

Rapat Keputusan ke-11: Keuangan dan Urusan yang Belum Selesai

Laporan Keuangan

PROPOSAL A

Untuk tujuan ini, Komite merekomendasikan penguatan kontribusi keanggotaan melalui tindakan berikut:

1. Pengakuan publik dan transparansi: Publikasikan daftar triwulanan yang mengakui dan mengucapkan terima kasih kepada gereja-gereja yang telah memenuhi kewajiban mereka, guna meningkatkan akuntabilitas dan rasa syukur.
2. Komunikasi prosedural dengan anggota yang belum membayar: Menerapkan protokol komunikasi standar, termasuk pemberitahuan resmi dan surat pribadi yang menekankan solidaritas dan misi bersama.
3. Komunikasi nilai tambah regional: Mengembangkan pesan regional yang disesuaikan untuk menjelaskan manfaat dan dampak partisipasi WCRC secara jelas.
4. Keterlibatan strategis dan pembentukan hubungan: Lanjutkan dan perluas kunjungan Komite Eksekutif untuk menjalin kembali hubungan dengan gereja-gereja yang tidak aktif atau tidak membayar iuran.
5. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada setiap pertemuan Sidang Raya untuk akuntabilitas.

PROPOSAL B

Sidang Raya menyetujui pembentukan 'Kampanye Sepuluh Dolar', di mana gereja-gereja anggota diundang untuk berbagi dengan jemaat mereka kesempatan untuk berkontribusi secara tahunan (mungkin digabungkan dengan 'Minggu WCRC') guna mendukung misi WCRC. Inisiatif ini akan didukung dengan aset komunikasi standar yang disediakan oleh WCRC untuk implementasi kontekstual, termasuk mata uang lain berdasarkan kondisi ekonomi. Kampanye ini akan memperkuat dukungan keuangan dan keterlibatan di seluruh Persekutuan, serta mungkin dapat memberikan manfaat bagi "Dana Kebersamaan Gereja-Gereja Reformed." Kampanye ini akan mencakup pembaruan rutin kepada anggota WCRC.

PROPOSAL C

Mendorong individu untuk memasukkan WCRC dalam perencanaan warisan dan sumbangan warisan dari jemaat, juga dapat meningkatkan keberlanjutan jangka panjang.

PROPOSAL D

Sidang Raya meminta kantor pusat global WCRC, di bawah kepemimpinan Sekretaris Umum, untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana untuk secara aktif mengejar kelayakan pendanaan eksternal dari sumber multilateral dan pemerintah seperti Uni Eropa, badan-badan PBB, dan yayasan berbasis agama, dalam koordinasi erat dengan dewan regional.

PROPOSAL E

WCRC bekerja sama sebanyak mungkin dengan mitra ekumenis untuk memperkuat misi bersama dan penggunaan sumber daya secara paling efektif.

Dari “Perjanjian dari Keadilan”

Strategi

- 5) Dua kalimat terakhir: “Untuk melawan homofobia dengan ‘mengukuhkan kesaksian kita terhadap Injil kasih dan inklusi Kristus, dengan berkomitmen untuk menjadi ramah dan menerima semua orang tanpa memandang orientasi seksual atau identitas gender mereka.’ (Keputusan Kesaksian Publik 22 Oktober 2025). Untuk bekerja sama dengan laki-laki dan anak laki-laki demi terwujudnya komunitas yang setara.”

- 6) “Untuk memperkuat solidaritas kita dengan rakyat Palestina dan berjuang melawan Zionisme Kristen, yang dipahami sebagai ideologi politik-teologis dan distorsi dari kesaksian Alkitab setiap kali ia membenarkan kekerasan atau pendudukan atas nama Tuhan, sambil membuat perbedaan yang jelas antara hal ini dan Yudaisme, yang dengannya kita berbagi Perjanjian Pertama dan nilai-nilai kenabian tentang keadilan dan belas kasihan. Menolak Zionisme Kristen bukan berarti menolak Yudaisme, melainkan mengekspresikan

komitmen kita untuk tidak pernah menggunakan iman sebagai pembenaran bagi ketidakadilan, rasisme, atau kekerasan.” (Keputusan Kesaksian Publik 22 Oktober 2025).

Dari Misi

d) “Untuk mempertimbangkan, mengakui, dan menyatakan fenomena Zionisme Kristen* sebagai sesuatu yang secara fundamental jahat, rasis, dan merusak Injil.”

* Zionisme yang dipahami sebagai ideologi politik-teologis dan distorsi dari kesaksian Alkitab setiap kali ia membenarkan kekerasan atau pendudukan atas nama Tuhan, sambil membuat perbedaan yang jelas antara hal ini dan Yudaisme, yang dengannya kita berbagi Perjanjian Pertama dan nilai-nilai kenabian tentang keadilan dan belas kasihan. Menolak Zionisme Kristen bukan berarti menolak Yudaisme, melainkan mengekspresikan komitmen kita untuk tidak pernah menggunakan iman sebagai pembenaran bagi ketidakadilan, rasisme, atau kekerasan.” (Keputusan Kesaksian Publik 22 Oktober 2025).

Komite Kesaksian Publik

Sidang Raya:

menyerahkan kepada Komite Eksekutif kekhawatiran khusus yang didengar selama sidang pleno, inklusi prosedural, dan Komunikasi, beserta proposal yang diajukan yang menurut Komite Kesaksian Publik memerlukan pertimbangan lebih lanjut, agar Komite Eksekutif mempertimbangkannya dan mengambil tindakan, termasuk:

- Blokade Kuba
- Sudan Selatan
- Pemuda "Gen Z" Kenya
- Orang Armenia di Artzack
- Republik Demokratik Kongo
- Mozambik
- Perang Rusia/Ukraina
- Tartar di Krimea
- Kekerasan seksual di gereja-gereja
- Zimbabwe
- Afrika Selatan